

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara rinci hal-hal mengenai pendekatan dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif ini akan mengeksplorasi fenomena atau pengalaman dari *teacher-student relationship* pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah mereka. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya secara holistik pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendeskripsikan pemaknaan umum dan pengalaman subjektif siswa mengenai hubungan siswa dengan guru matematika mereka. Agar bisa memahami persepsi, makna, dan pengalaman siswa yang unik dan mendalam dalam konteks pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3.2 Tempat Penelitian dan Informan

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI, beralamat di Jalan Senjayaguru (di dalam kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan reputasi akademik yang baik. Memiliki visi untuk menjadi pusat pendidikan unggul yang menghasilkan generasi muda yang berintegritas, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

Menerapkan kurikulum merdeka belajar yang menekankan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal, kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan intelektual, sosial, dan emosional siswa dengan dukungan

guru-guru yang berdedikasi untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa. Serta ditunjang dengan fasilitas modern yang mendukung proses pembelajaran. Membuat SMP Laboratorium Percontohan UPI bukan hanya sekadar sekolah, tetapi sebuah komunitas belajar yang menyediakan fondasi kokoh untuk masa depan yang sukses bagi para siswanya. Juga budaya dan lingkungan di sekolah. yang tidak hanya mencakup pelajaran akademis, tetapi juga pembelajaran nilai-nilai agama dan etika.

3.2.2 Informan

Informan pada penelitian ini merupakan siswa kelas IX pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran matematika. Siswa kelas akhir dipilih karena mereka memiliki pengalaman yang lebih dalam berinteraksi dengan guru matematika mereka, yang telah berlangsung lebih lama dibandingkan dengan siswa lainnya. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan oleh guru kelas secara sengaja, dengan mempertimbangkan individu yang dianggap paling tepat untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode ini memastikan bahwa informan yang terlibat memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Nama partisipan dalam penelitian ini dituliskan dengan pseudonim.

1. Biografi Fia

Fia merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara. Memiliki ayah yang berprofesi sebagai Dosen di jurusan Teknik Sipil serta ketiga kakaknya yang juga sudah berkuliah membuat Fia mendapat bantuan ketika belajar di rumah. Biasanya ketika di rumah, Fia dibantu belajar oleh kaka keduanya yang juga berkuliah di Teknik Sipil. Merasa lebih cocok belajar bersama sang kakak dibandingkan dengan ayahnya membuat Fia lebih cepat mengerti ketika belajar. Dengan banyaknya kegiatan di luar sekolah seperti ada tambahan les pelajaran, les piano, dan grup liqo, tidak membuat Fia tertinggal dengan pelajaran-pelajaran di sekolah.

Memiliki keinginan untuk berkuliah di jurusan Teknik Industri di ITB, membuat Fia paham bahwa dia harus bisa menguasai matematika dengan baik. Berdasarkan

pengakuannya, Fia merasa cukup menguasai pelajaran matematika. Menjadi salah satu siswa yang cukup cepat menyelesaikan soal-soal matematika membuat Fia sering membantu teman-temannya yang lain dan mengerjakan soal ke depan kelas jika diminta oleh gurunya.

2. Biografi Aldo

Aldo merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Memiliki 2 kakak perempuan yang sedang berkuliah di Perguruan Tinggi Negeri. Ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta sementara ibunya seorang ibu rumah tangga. Sejak SD Aldo sudah memiliki ketertarikan dengan angka-angka membuat dia sering diajak mengikuti lomba-lomba matematika oleh gurunya. Tapi, Aldo selalu menolak untuk mengikuti lomba-lomba tersebut lantaran tidak ingin belajar matematika tambahan di luar jam pelajaran.

Walaupun menyukai matematika, tapi Aldo tidak suka belajar matematika di rumah. Menurutnya, belajar matematika di sekolah sudah cukup untuk Aldo. Kecuali jika pekan ujian sedang berlangsung, Aldo dengan kesadarannya sendiri akan belajar di rumah dengan mencari latihan soal di internet. Keinginan untuk masuk ke salah satu SMA favorit membuat Aldo menjaga agar nilai-nilainya selalu bagus. Ketika di rumah, Aldo cukup mandiri untuk belajar sendiri tanpa bantuan orang tua.

3. Biografi Martin

Terbiasa mengerjakan soal-soal latihan matematika di rumah sejak kecil, membuat Martin lama kelamaan menyukai belajar matematika. Sejak SD Martin sering mengerjakan soal-soal matematika bersama Ayahnya, tetapi sekarang Martin sudah merasa cukup mandiri untuk mengerjakan latihan soal tanpa bantuan sang Ayah. Menjadi anak terakhir dari 3 bersaudara, membuat Martin juga mendapatkan bantuan belajar dari kakak-kakaknya ketika di rumah.

Nilai yang bagus menjadi motivasi belajar Martin agar bisa masuk ke SMA favoritnya. Selama di sekolah, Martin tidak merasa kesulitan untuk belajar, khususnya pada pelajaran matematika. Menurut Martin, guru matematikanya selalu menjelaskan dengan cukup baik sehingga mudah dimengerti. Gurunya pun bersikap terbuka ketika Martin membutuhkan bantuan ketika kesulitan mengerjakan latihan soal matematika.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persepsi dan pengalaman siswa mengenai kualitas *teacher-student relationship* dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Teacher-student relationship* ditinjau dari *closeness*, *conflict* dan *dependency* siswa dengan guru matematikanya selama pembelajaran di dalam kelas. Pembatasan cakupan penelitian ini menitik beratkan pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan pencatatan memo. Dalam proses pengambilan data, alat yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara dan perekam suara.

a. Wawancara Mendalam

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang dilakukan bersama informan bertujuan guna mendapatkan informasi mengenai *teacher-student relationship* dari perspektif siswa. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Penelitian ini menggunakan garis-garis besar pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang akan ditanyakan sebagai acuan peneliti dalam mengambil data. Wawancara dilaksanakan dengan mengacu pada panduan yang telah disusun sebelumnya, serta didukung oleh alat perekam untuk meminimalkan potensi mispersepsi atau kehilangan informasi dalam pengumpulan data.

Wawancara dengan ketiga informan tersebut dilaksanakan secara langsung dan tatap muka, setelah kami sepakat mengenai tempat dan waktu yang sesuai untuk setiap informan. Wawancara akan dilakukan dengan cara satu persatu (*one-on-one interviews*), dimana peneliti akan mewawancarai dan merekam jawaban hanya dari satu partisipan dalam satu waktu. Setiap partisipan mengikuti proses wawancara selama satu kali dengan durasi 30-60 menit. Adapun data yang dianggap kurang, kemudian dikonfirmasi melalui aplikasi pesan instan (Whatsapp).

Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan informasi yang ada. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara	
A. Identitas Informan Nama : Usia : Jenis Kelamin : B. Pelaksanaan Wawancara Hari : Tanggal : Waktu : Tempat :	
Tujuan Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
Mengetahui persepsi dan pengalaman <i>teacher-student relationship</i> dilihat dari dimensi kedekatan (<i>closeness</i>), konflik (<i>conflict</i>), ketergantungan (<i>dependency</i>) siswa dengan guru matematika	1. Bagaimana perasaan kamu saat berinteraksi dengan guru matematika? 2. Bagaimana hubungan kamu dengan guru matematika? 3. Bagaimana perasaan kamu jika ingin bertanya kepada guru pada saat tidak memahami materi pembelajaran? 4. Sejauh mana guru matematika memberikan dukungan yang membuat kamu merasa lebih percaya diri dalam belajar? 5. Seberapa penting kehadiran guru dalam proses pembelajaran?

	6. Seberapa sering kamu merasa bahwa guru matematika memahami kesulitan atau kekuatanmu dalam pelajaran? 7. Apakah kamu merasa guru matematika peduli pada perkembangan kamu di luar nilai dan prestasi? Bagaimana guru menunjukkan perhatian itu? 8. Bagaimana perasaan kamu pada saat mengalami ketidaksetujuan atau berbeda pendapat dengan guru matematika? 9. Seberapa sering kamu merasa perlu bertanya kepada guru, meskipun kamu bisa mencoba menyelesaikan soal sendiri? 10. Seberapa besar rasa percaya diri kamu ketika bekerja atau mengerjakan soal tanpa bantuan guru? 11. Bagaimana perasaan kamu ketika guru meminta untuk menyelesaikan soal matematika secara mandiri? 12. Bagaimana perasaanmu jika guru tidak langsung membantu saat kamu kesulitan?
--	--

b. Pencatatan Memo

Selama proses wawancara mendalam dilakukan, peneliti membuat pencatatan memo. Catatan ini dibuat secara ringkas untuk mencatat hal-hal penting yang tidak tercakup dalam transkrip wawancara, untuk mencegah hilangnya makna dari informasi yang disampaikan oleh setiap partisipan. Pencatatan memo dilakukan secara langsung selama proses kegiatan pengumpulan data berlangsung.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dimulai dengan langkah transkripsi hasil wawancara dari rekaman yang sudah didapat, kemudian gagasan per gagasan dibuatkan kode dan tema. Analisis dilakukan menggunakan dasar-dasar analisis interaktif yaitu *raw text*, *relevant text*, *repeating ideas*, *themes*, *theoretical construct*, *theoretical narrative*, dan *research concern* (Auerbach & Silverstein (2003). Namun, penelitian ini mencukupkan proses analisis data pada *themes* dan melanjutkan proses pada *research concern*, karena penelitian ini tidak merujuk pada *grounded theory*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai setiap langkah analisis yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. *Raw Text*

Tahap pertama yang dilakukan untuk menganalisis data adalah mengubah data audio menjadi data teks paragraph yang disebut transkripsi (Creswell, 2007). Data hasil transkripsi tersebut disebut *raw text*. Peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara secara verbatim, kata demi kata, untuk memahami konteks percakapan secara utuh. Proses ini dilakukan segera setelah wawancara selesai, guna menghindari kemungkinan terlewatnya data penting. Hasil transkripsi dalam penelitian ini disertakan secara lengkap di halaman lampiran.

Tabel 3.2
Contoh Transkrip Wawancara

AK: Menurut kamu semua gurunya enak atau karena emang suka aja sama matematikanya? FK: Kebetulan kalau aku tuh tipe orang yang suka sama pelajaran karena suka gurunya. Gimana cara gurunya ngajar. Jadi kalau gurunya enak ya aku suka pelajarannya. Tapi kalau gurunya gak enak aku gak suka pelajarannya. AK: Biasanya kalau kamu gak suka pelajarannya ngaruh gak sama nilai kamu?

FK: Ngaruh, tapi sebenarnya masih di atas rata-rata. Tapi lebih jelek daripada yang aku suka aja.

AK: Bisa ngikutin tapi males lah ya di kelas.

FK: Lebih males. lebih gak niat.

2. *Relevant Text*

Pada tahap kedua dilakukan *relevant text*, yaitu proses pemilihan teks yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan proses *highlight* atau penyorotan pada data yang relevan tersebut. Pemilihan pada kalimat-kalimat yang dimaksud dilakukan dengan memberi penanda warna dalam aplikasi Microsoft Word.

Tabel 3.3
Contoh *Relevant Text*

AK: Menurut kamu semua gurunya enak atau karena emang suka aja sama matematikanya?

FK: Kebetulan kalau aku tuh tipe orang yang suka sama pelajaran karena suka gurunya. Gimana cara gurunya ngajar. Jadi kalau gurunya enak ya aku suka pelajarannya. Tapi kalau gurunya gak enak aku gak suka pelajarannya.

AK: Biasanya kalau kamu gak suka pelajarannya ngaruh gak sama nilai kamu?

FK: Ngaruh, tapi sebenarnya masih di atas rata-rata. Tapi lebih jelek daripada yang aku suka aja.

AK: Bisa ngikutin tapi males lah ya di kelas.

FK: Lebih males. lebih gak niat.

3. *Repeating Ideas*

Langkah selanjutnya melibatkan *repeating idea*, yaitu proses pengecekan dan pemberian kode pada data yang memiliki kesamaan. Peneliti melakukan pemeriksaan untuk mengidentifikasi data yang muncul kembali dari berbagai informan. Data

berulang ini dapat berupa kata, frasa, atau ide yang serupa, namun disampaikan melalui kalimat atau ungkapan yang berbeda. Oleh karena itu, data tersebut akan dikelompokkan sebagai bagian dari masalah penelitian

Tabel 3.4
Contoh *Repeating Ideas*

Transkrip	Highlight	Kode
FK: Kebetulan kalau aku tuh tipe orang yang suka sama pelajaran karena suka gurunya. Gimana cara gurunya ngajar. Jadi kalau gurunya enak ya aku suka pelajarannya. Tapi kalau gurunya gak enak aku gak suka pelajarannya.	Suka sama pelajaran karena suka gurunya	Merasa nyaman
	Kalau gurunya enak ya aku suka pelajarannya	Hubungan positif dengan guru
	kalau gurunya gak enak aku gak suka pelajarannya	Hubungan negatif dengan guru
FK: Ngaruh, tapi sebenarnya masih di atas rata-rata. Tapi lebih jelek daripada yang aku suka aja.	Ngaruh	Kinerja akademik
	Lebih jelek daripada yang aku suka	
FK: Lebih males, lebih gak niat.	Lebih males, lebih ga niat	Berkurangnya motivasi belajar

4. Themes

Selanjutnya peneliti akan melakukan *themes* atau proses pengelompokan kode, tahap ini disebut juga proses *coding* (pengkodean). Ide-ide yang berulang dan memiliki

kesamaan tersebut kembali dikumpulkan untuk membentuk sebuah tema. Kemudian tema tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan.

Tabel 3.5
Contoh Kategorisasi Kode dan Tema

Highlight	Kode	Kategori/Tema
Suka sama pelajaran karena suka gurunya	Merasa nyaman	Dimensi closeness
Kalau gurunya enak ya aku suka pelajarannya	Hubungan positif dengan guru	Dimensi closeness
kalau gurunya gak enak aku gak suka pelajarannya	Hubungan negatif dengan guru	Dimensi conflict
Ngaruh		Hasil belajar siswa
Lebih jelek daripada yang aku suka	Kinerja akademik	
Lebih males Lebih ga niat	Berkurangnya motivasi belajar	Motivasi belajar siswa

5. *Research Concern*

Analisis data ini diakhiri dengan tahapan *research concern* ini berarti bahwa analisis telah mencapai fokus yang jelas, sehingga kita dapat menarik kesimpulan besar dari berbagai ide dan tema yang telah disajikan. Tahapan ini akan dibahas secara utuh pada BAB IV dalam susunan tesis ini.

3.6 Kredibilitas Penelitian

Proses untuk memastikan kredibilitas penelitian sangat penting agar dapat menghindari subjektivitas dari peneliti. Selama penelitian, subjektivitas dapat muncul baik dalam pengambilan data maupun dalam analisis data. Oleh karena itu, untuk menjamin kredibilitas penelitian, diperlukan pendekatan seperti triangulasi data dan refleksi oleh peneliti.

3.6.1 Triangulasi Data Penelitian

Untuk memastikan kredibilitas penelitian, peneliti menerapkan triangulasi data. Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan dengan

memanfaatkan beragam sumber data, teori, dan metode tertentu, sehingga dapat menghasilkan bukti yang lebih kokoh. Salah satunya dengan mendapatkan keterangan dari guru matematika yang bersangkutan. Dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang perilaku siswa saat belajar matematika, yang nantinya dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut. Dengan mempertimbangkan sudut pandang guru matematika, diharapkan peneliti mendapatkan informasi tambahan agar berkurangnya bias penelitian serta melihat kekonsistenan jawaban dari informan.

3.6.2 Reflektivitas Peneliti

Reflektivitas perlu dilakukan sebagai bentuk keterbukaan peneliti yang berkemungkinan besar membawa subjektivitas dalam pengumpulan data sampai penyajian data. Dalam rangka memperkuat kredibilitas penelitian, disertakan pula refleksi peneliti, yakni menelisik cara subjektif seseorang memengaruhi penelitiannya (Auerbach & Silverstein, 2003), oleh sebab itu, perlu dituliskan secara aktif mengenai hal-hal yang menjadi subjektivitas peneliti dalam penelitian ini, seperti bias, nilai dan asumsi, (Creswell, 2015) termasuk di dalamnya latar belakang pendidikan dan profesi. Dengan demikian, peneliti akan menyertakan penulisan hal-hal tersebut pada bagian ini.

Peneliti dalam penelitian ini adalah seorang sarjana pendidikan matematika yang memiliki pengalaman langsung dalam mengajar mata pelajaran matematika di tingkat sekolah menengah pertama. Pengalaman ini memberikan peneliti pemahaman tentang dinamika hubungan antara guru dengan siswa dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Selama menjalankan tugas sebagai pendidik, peneliti sering kali dihadapkan pada fenomena unik terkait persepsi siswa terhadap guru matematika yang sering dianggap "galak" dan pembelajaran matematika yang dianggap sulit. Keresahan ini mendorong peneliti untuk memperhatikan lebih jauh bagaimana hubungan antara guru dan siswa dapat memengaruhi proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Ketertarikan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam

fenomena hubungan guru dan siswa dalam penelitian ini, sembari tetap menjaga objektivitas dengan mendasarkan analisis pada data yang diperoleh dari lapangan, bukan pada pengalaman pribadi semata.

Selain pengalaman sebagai guru matematika, peneliti juga memiliki pengalaman sebagai siswa yang belajar matematika ketika bersekolah. Ketika wawancara dilaksanakan, peneliti memahami apa yang dirasakan oleh informan. Hal yang dirasakan dan dipahami oleh peneliti terhadap informan seperti mengalami interaksi dan cara mengajar guru matematika yang beragam. Juga ketika proses pembelajaran berlangsung, cara informan memahami materi yang disampaikan oleh guru padahal di sisi lain cara belajar informan berbeda dengan gurunya. Kondisi tersebut memiliki potensi cara peneliti menginterpretasikan temuan data dalam penelitian ini. Sehingga cara peneliti menghindari adanya bias penelitian dengan mengkonfirmasi ulang jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan kepada peneliti ketika proses wawancara berlangsung.

3.7 Isu Etik dalam Penelitian

Guna menghindari tindakan atau perkataan diskriminatif, sangatlah penting bagi peneliti untuk memperhatikan isu-isu etis dalam penelitian dalam rangka menghormati informan (Creswell, 2012). Fokus pada penelitian ini adalah *teacher-student relationship* pada pembelajaran matematika di jenjang ssekolah menengah pertama. Dalam proses pengumpulan data, langkah pertama yang harus diambil adalah meminta izin dari sekolah tempat penelitian dilakukan serta dari para informan yang terlibat. Karena penelitian dilakukan di sekolah, maka proses perizinan dilakukan secara resmi melalui kelembagaan terkait. Penelitian ini diperkuat dengan lembar pengantar observasi dan surat keterangan telah melaksanakan penelitian di lokasi terkait yang dicantumkan pada bagian lampiran.

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan pseudonim untuk merujuk kepada para informan, sebagai langkah untuk menjaga kerahasiaan identitas mereka. Selain

itu, para partisipan penelitian telah memberikan persetujuan bahwa data yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk keperluan yang sesuai dengan tujuan penelitian.